

**PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN
MATEMATIS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 GATAK
SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi strata I pada
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AYU IMAWATI

A410150057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
MATEMATIKA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

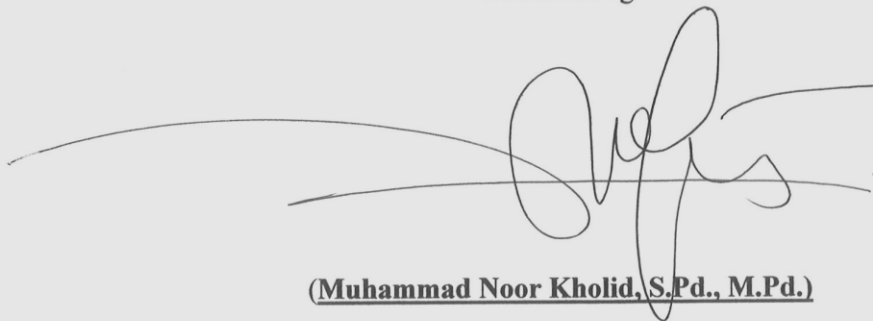
AYU IMAWATI

A 410 150 057

Telah diperiksa dan disetujui diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Noor Kholid', is written over a horizontal line. The signature is fluid and cursive, with a long horizontal stroke extending to the left.

(Muhammad Noor Kholid, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 06 051088 01

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
MATEMATIKA**

OLEH:

AYU IMAWATI

A410150057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu , 06 November 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Muhammad Noor Kholid, S.Pd., M.Pd. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Christina Kartika Sari, M.Sc. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Ayu Imawati
A410150057

PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 GATAK SUKOHARJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep merupakan hal penting dalam mempelajari matematika. Dengan belajar matematika siswa mampu menerapkan konsep, sehingga siswa mampu berfikir secara logis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga Subjek kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo yaitu Subjek dengan kemampuan matematis tinggi (S1), Subjek dengan kemampuan matematis sedang (S2), dan Subjek dengan kemampuan matematis rendah (S3). Data dikumpulkan melalui tes, rekaman video, catatan lapangan, dan wawancara, Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui validasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subjek dengan kemampuan matematis tinggi memenuhi semua indikator pemahaman konsep dibandingkan Subjek dengan kemampuan matematis sedang dan rendah. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi dapat menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dengan benar sesuai dengan indikator yang diberikan. Subjek dengan kemampuan matematis sedang mampu menyelesaikan masalah yang diberikan namun tidak semua indikator pada pemahaman konsep terpenuhi. Subjek dengan kemampuan matematis rendah tidak mampu menyelesaikan masalah dengan tepat sesuai dengan indikator.

Kata kunci : pemahaman konsep, kemampuan matematis, menyelesaikan masalah

Abstract

The objective of this research was to know the concepts in solving mathematical problems. Understanding concepts is important in studying mathematics. By learning mathematics students are able to apply concepts, so students are able to think logically. The type of research used is descriptive qualitative. The research subjects consisted of three students of class VIII at SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo, namely students with high mathematical abilities (S1), students with moderate mathematical abilities (S2), and students with low mathematical abilities (S3). The data was collected through tests, video recordings, field notes, and interviews, data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was obtained through validation and triangulation. The results showed that students with high mathematical abilities can to solved all indicators of understanding concepts compared to subjects with moderate and low mathematical abilities. Students with high mathematical ability can solve mathematical problems that are given correctly in accordance with the indicators given. Students with avarage mathematical abilities can to solved the given problem but not all indicators on understanding conceps can fulfilled by them. Students with low mathematical abilities were not able to solved problems precisely according to indicators.

Keywords: concept understanding, mathematical ability, problem solving

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan individu, sebagai tuntutan agar memiliki kebebasan berfikir, berbicara, bertindak percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam berperilaku (Hamdani, 2011: 19). Pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan menempuh pendidikan, manusia dapat membentuk pola pikir dan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Matematika merupakan media yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Slamet, 2017: 17). Dalam perkembangan sains dan teknologi matematika memegang peranan penting karena matematika dapat mengembangkan pemikiran yang sistematis, kritis, dan logis yang semestinya merupakan suatu materi pembelajaran yang paling mudah dipahami oleh setiap peserta didik (Afrilianto, 2012). Dalam matematika ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki Subjek yaitu pemahaman konsep, penalaran, koneksi, representasi, komunikasi dan pemecahan masalah (Husna, 2015: 26).

Pemahaman konsep merupakan suatu proses kemampuan siswa untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu, memberikan contoh serta gambaran yang dipahami dengan suatu kata atau simbol dengan penjelasan yang lebih kreatif (Susanto, 2013: 219). Sudjana (2011) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan tingkat hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, perlu adanya mengenal atau mengetahui untuk dapat memahami. Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas no. 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara efisien, luwes, akurat dan tepat dalam menyelesaikan masalah matematika. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik tenaga Kependidikan Matematika (2008) mengungkapkan indikator dalam pemahaman konsep matematika yaitu mampu (1) menyatakan ulang sebuah konsep; (2) mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep; (3) memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep; (6) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) mengaplikasikan

konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Tetapi pada penelitian ini peneliti hanya memakai 5 indikator yaitu 1, 2, 3, 4, dan 6.

Widiarti (2013: 4) mengungkapkan kemampuan matematis merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan berpikir, mengkaji, memecahkan masalah siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kemampuan matematis dapat diukur dengan kemampuan berikut: (a) kemampuan kuantitatif, yang mengharuskan siswa untuk fokus pada kuantitatif properti, seperti angka dan penalaran pra-aljabar; (b) kemampuan sebab akibat, meminta siswa untuk memeriksa hubungan sebab/akibat; (c) kemampuan spasial, termasuk ketergantungan lapangan, pelipatan kertas, perspektif dan rotasi spasial masalah; (d) kemampuan kualitatif, menuntut fokus pada representasi dan pemrosesan kesamaan dan perbedaan hubungan; dan (e) kemampuan induktif / deduktif, termasuk masalah penalaran (Kattou, 2012). Kemampuan matematis meliputi kemampuan mengeksplorasi, menentukan praduga dan memberikan alasan non logis untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide-ide matematika dan aktivitas intelektual lainnya (NCTM, 1999)

Dalam penelitian yang dilakukan Komariyah dkk (2018) dimana penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Subjek yang memiliki minat belajar tinggi mampu mengaitkan pemahaman konsep dengan masalah matematika dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan runtut. Pemahaman konsep pada Subjek yang memiliki minat belajar sedang cenderung melakukan strategi yang mereka ingat tanpa mengaitkan dengan konsep-konsep. Pemahaman konsep Subjek yang memiliki minat belajar rendah mengalami kesulitan dan bingung mengerjakan masalah matematika sehingga tidak dapat melanjutkan pemecahan masalah.

Dalam penelitian yang dilakukan Kartika (2018) menyimpulkan bahwa pemahaman konsep dapat dicapai dengan berbagai macam metode atau cara pembelajaran, tidak hanya berpacu pada satu model pembelajaran saja. Model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pemahaman konsep Subjek. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep Subjek disebabkan oleh Subjek yang kurang dalam menjelaskan ulang informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemahaman konsep Subjek dalam menyelesaikan masalah matematika dengan kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Utama (2015: 61) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditekankan pada suatu pemahaman dan makna yang berkaitan dengan nilai-nilai tertentu serta proses untuk mengkaji secara alamiah kejadian yang terjadi dalam kompleksitasnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan-perlakuan khusus terhadap suatu objek tertentu (Sutama, 2015: 38).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak. Dimana subjek diambil dari tes kemampuan matematis yang diberikan kepada semua siswa kelas VIII-B yang kemudian hasil pekerjaan siswa dianalisis dan diambil 3 siswa yang masing-masing memiliki kemampuan matematis tinggi, kemampuan matematis sedang dan kemampuan matematis rendah..

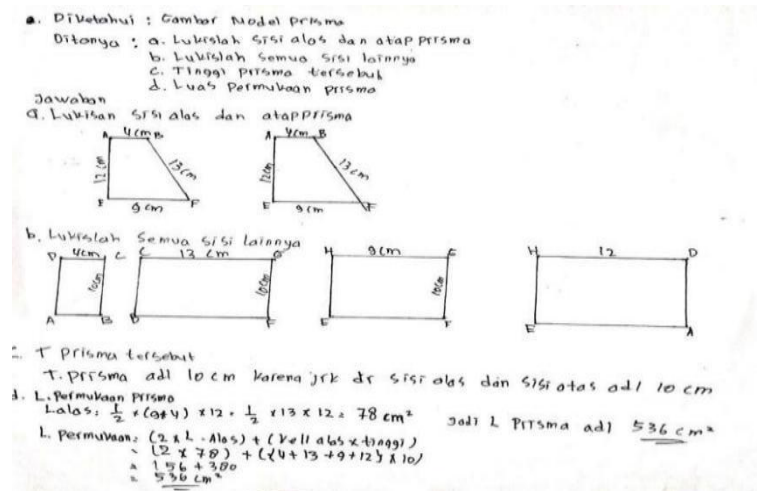
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan matematis, tes pemahaman konsep, rekaman video, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui validasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kesesuaian bahasa dalam soal tes kemampuan matematis dan pemahaman konsep.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, dimana keabsahan data diuji melalui pengecekan data pada Subjek yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

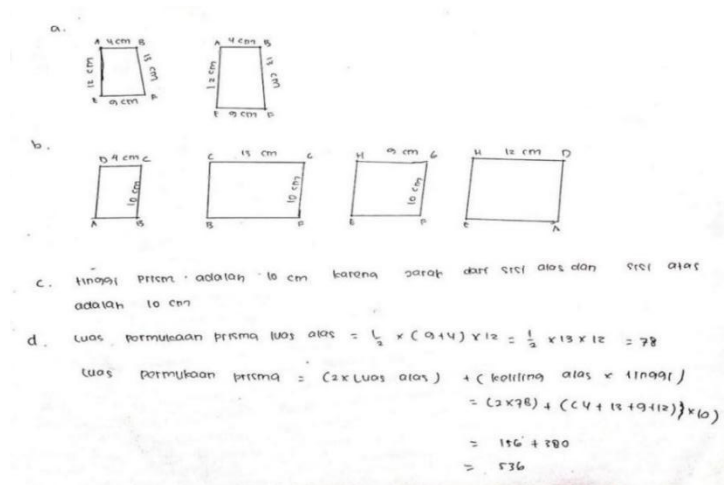
Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap Subjek dengan kemampuan matematis tinggi (S1), Subjek dengan kemampuan matematis sedang (S2), dan Subjek dengan

kemampuan matematis rendah (S3) memiliki pemahaman konsep yang berbeda masing-masing dipaparkan sebagai berikut. Pemahaman konsep Subjek dengan kemampuan matematis tinggi (S1)



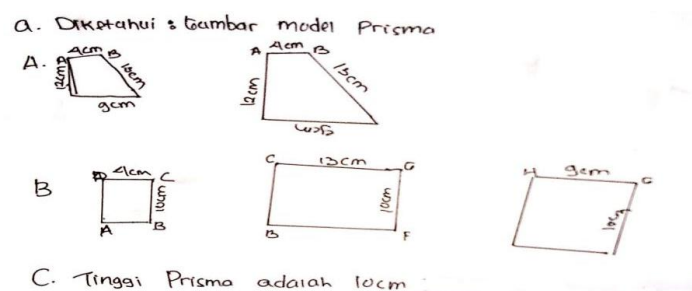
Gambar 1 Hasil pekerjaan subjek S1

Gambar 1 di atas merupakan hasil pekerjaan Subjek S1 mengerjakan soal tes pemahaman konsep. Subjek dengan kemampuan matematis tinggi mampu memenuhi semua aktivitas indikator. Subjek S1 membaca masalah yang diberikan dan terlihat menuliskan informasi apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut, Subjek terlihat mampu menggambarkan sisi alas dan atap prisma dengan benar dan menggambar semua sisinya sesuai dengan gambar pada soal yang diberikan, Subjek S1 juga mampu mengelompokkan gambar sesuai dengan informasi yang diketahui dan ditanyakan yaitu prisma yang berupa sisi alas dan atap prisma serta semua sisi lainnya. Pada Gambar 1 diatas Subjek S1 terlihat mampu mensubstitusikan informasi yang diperoleh dari soal ke dalam masalah matematika dan dikerjakan dengan langkah-langkah yang sistematis yang sesuai dengan prosedur. Setelah Subjek S1 memenuhi aktivitas diatas Subjek S1 dapat menentukan luas permukaan prisma sebagai syarat perlu dan dengan menemukan tinggi dan luas alas dari prisma tersebut sebagai syarat cukup dan Subjek S1 juga terlihat menuliskan kesimpulan pada jawaban.



Gambar 2 Hasil pekerjaan subjek S2

Dari Gambar 2 diatas yang merupakan hasil pekerjaan tes kemampuan pemahaman konsep oleh Subjek S2. Subjek S2 hanya membacasoal dan kemudian mengerjakan soal tanpa jika dilihat pada gambar di atas tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan yang ditanyakan. Sama halnya dengan Subjek S1, Subjek S2 menggambarkan sisi alas dan atap prisma dengan benar dan menggambarkan sisi lainnya dengan tepat beserta dengan keterangannya. Subjek S2 juga mampu mengelompokkan gambar berupa sisi alas dan atap prisma dan juga semua sisi lainnya. Subjek S2 terlihat menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang benar. Selanjutnya Subjek S2 menemukan tinggi dan luas alas sebagai syarat cukup dan setelah itu menentukan luas permukaan prisma sebagai syarat perlu dari suatu konsep, namun Subjek S2 tidak menuliskan satuan pada luas alas dan luas permukaan prisma tersebut serta tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban. Pemahaman konsep Subjek dengan kemampuan matematis rendah (S3)



Gambar 3 Hasil pekerjaan subjek S3

Dari Gambar 3 di atas yang merupakan hasil pekerjaan tes kemampuan pemahaman konsep oleh Subjek S3. Subjek S3 menuliskan informasi yang diketahui yaitu dengan menuliskan “Gambar model Prisma” tetapi tidak menuliskan apa yang ditanyakan.. Subjek S3 juga menggambar dan mengelompokkan gambar sesuai dengan informasi yang diketahui pada soal yaitu sisi alas dan atap prisma beserta semua sisi lainnya namun kurang tepat untuk semua sisi lainnya dari prisma tersebut. Subjek S3 tidak mengerjakan soal dengan maksimal terlihat pada Gambar 3 di atas.

Dari hasil diatas, dapat dikatakan Subjek dengan kemampuan matematis tinggi mampu menuliskan informasi yang diperoleh , hal tersebut sejakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Isroil (2007) juga menunjukkan bahwa Subjek dengan kemampuan matematika tinggi menulis apa yang diketahui dan ditanyakan. Berbeda dengan Subjek S2 yang tidak menuliskan informasi apapun dilembar jawabanya dan S3 yang menuliskan informasi yang diketahui saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunni Arnidha (2017) menunjukkan hasil sebagian Subjek tidak merepresentasikan kedalam rumus dengan tepat dan tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal tersebut.

Pada indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep Subjek S1, S2, dan S3 memiliki persamaan yaitu sama-sama memenuhi aktivitas yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman konsep Subjek. Walaupun Subjek S2 dan S3 kurang lengkap dan kurang tepat dalam menyelesaikan masalah terlihat pada hasil Gambar 2 dan Gambar 3. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraji dkk (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian Subjek mampu mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsep hanya saja ada beberapa Subjek yang belum tepat, adapun penelitian yang dilakukan oleh Yunni Arnidha (2017) menunjukkan Subjek dengan kemampuan pemahaman konsep pada indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan konsep sebagian sudah memenuhi namun masih terdapat kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan Subjek saat menyelesaikan masalah.

Subjek S1 terlihat menyelesaikan pertanyaan dengan sistematis dan menuliskan dengan lengkap beserta hasil akhir. Serupa dengan Subjek S1, Subjek S2 memenuhi aktivitas yang telah ditelaah ditentukan oleh peneliti. Subjek S2 menyelesaikan

pertanyaan dengan sistematis terlihat dari hasil lembar jawaban Subjek S2. Berbeda dengan Subjek S1 dan S2, Subjek S3 tidak memenuhi aktivitas yang ditentukan oleh peneliti, meskipun Subjek S3 sudah menentukan tinggi prisma sebagai syarat perlu, Subjek S3 tidak menyelesaikan luas permukaan prisma yang merupakan syarat cukup suatu konsep. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Kasum (2015) yang menunjukkan pemahaman konsep Subjek pada indikator kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep berada pada kualifikasi cukup, dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Huda & Kencana (2013) Subjek mengalami kesulitan pada indikator ini karena Subjek kesulitan pada perhitungan dan penerapan konsep sehingga Subjek sulit untuk menentukan syarat perlu ataupun syarat cukup dari suatu konsep tersebut.

Subjek S3 tidak menyelesaikan dan menuliskan hasil pada lembar jawaban. Karena Subjek S3 tidak memahami pertanyaan yang diberikan dengan baik. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Subjek untuk mengetahui kenapa subejk tidak menuliskan hasil.

P: "Mengapa kamu tidak menyelesaikan masalah matematika yang diberikan sampai dengan selesai?"

S3: "Karena tidak tahu rumusnya"

Dari hasil wawancara diatas berarti Subjek S3 tidak mampu memenuhi aktivitas dari indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur operasi tertentu. Berbeda dengan Subjek S3, Subjek S1 dan Subjek S2 memenuhi aktivitas dari indikator yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kiki Yuliani dan Sahat Saragih (2015) yang menunjukkan Subjek dapat menyelesaikan masalah dengan cara sendiri dan dengan langkah-langkah yang tepat dan itu mempengaruhi kemampuan matematis dan berfikir kritis Subjek, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutarto Hadi dan Maidatina Umi Kasum (2015) yang menunjukkan pemahaman konsep Subjek dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur operasi tertentu berada pada kualifikasi tinggi karena 73,33% presentase Subjek yang memenuhi

indikator dan ada 26,67% presentase Subjek yang belum bisa memenuhi indikator tersebut.

Pada indikator ini, terdapat aktivitas yaitu mampu memaparkan konsep secara berurutan dan menyajikan dalam berbagai bentuk representasi matematika. Subjek S1 terlihat memenuhi aktivitas ini. Terlihat pada Gambar 1 ketika Subjek S1 menyajikan gambar dengan benar serta lengkap dengan keterangan yang diberikan. Sama halnya dengan Subjek S1 dan Subjek S2, Subjek S3 memenuhi aktivitas yang telah disebutkan. Subjek S3 menggambarkan bagian-bagian dari prisma, namun Subjek S3 tidak menggambarkan dengan lengkap bagian-bagian yang berupa gambar prisma hanya menggambar beberapa.

4. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai pemahaman konsep Subjek dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditinjau dari kemampuan matematis. Berikut peneliti sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. kesimpulan kemampuan matematis

No	Indikator Pemahaman Konsep	Tingkat Kemampuan Matematis		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Menyatakan ulang suatu konsep	Siswa membaca masalah yang diberikan, kemudian menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah tersebut	Siswa hanya membaca masalah yang diberikan.	Siswa membaca masalah yang diberikan, dan menuliskan informasi apa yang diketahui.
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	Siswa mampu mengelompokkan gambar sesuai dengan informasi yaitu prisma	Siswa mampu mengelompokkan gambar yang berupa sisi alas dan atap prisma	Siswa menggambar dan mengelompokkan gambar sesuai dengan

		yang berupa sisi alas dan atap prisma dan semua sisi lainnya	dan semua sisi lainnya	informasi yang diketahui yaitu sisi alas dan atap prisma dan semua sisi lainnya.
3	Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	Siswa mampu mengembangkan syarat perlu dan cukup yaitu dengan menentukan luas permukaan prisma dengan menemukan tinggi dan luas alas dari prisma tersebut dan membuat kesimpulan pada jawaban	Siswa mampu mengembangkan syarat perlu dan cukup yaitu dengan menentukan luas permukaan prisma dengan menemukan tinggi dan luas alas dari prisma tersebut namun tidak menuliskan satuan pada luas alas dan luas permukaan prisma tersebut serta tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban	Siswa tidak menyelesaikan penyelesaian pada masalah yang diberikan karena tidak tahu rumusnya
4	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur operasi tertentu	Siswa mensubstitusikan informasi yang diketahui kedalam masalah matematika dan dikerjakan dengan benar dengan langkah-langkah yang tepat	Siswa mengerjakan masalah matematika dengan benar dengan langkah-langkah yang tepat.	Siswa tidak mengerjakan masalah yang diberikan karena tidak tahu rumusnya
5	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika	Siswa menggambarkan sisi alas dan	Siswa menggambarkan sisi alas dan	Siswa menggambarkan sisi alas

atap prisma dengan benar dan menggambar semua sisi lainnya dengan tepat	atap prisma dengan benar dan menggambar semua sisi lainnya dengan tepat	dan atap prisma dengan benar namun kurang tepat untuk gambar semua sisi lainnya dari prisma tersebut
---	---	--

DAFTAR PUSTAKA

- Arnidha, Yunni. 2017. "Analisis pemahaman konsep Subjek sekolah dasar dalam menyelesaikan bangun datar". *jurnal review JPGMI*,3(1):53-61
- Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Alfabeta: Bandung
- Hamdani, M.A.2011. *Dasar – dasar kependidikan*. Bandung :pustaka setia.
- Huda Nizlel &Angel Gustina Kencana. 2013. "Analisis Kesulitan Subjek Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi". *jurnal review Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*
- Hw, Slamet. Filsafat matematika. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Isroil, Ahmad dkk. 2017. "Profil Berfikir Subjek SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari kemampuan matematika". *jurnal review pembelajaran matematika* 2(2):93-105
- Kartika, Yuni. 2018. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar". *Jurnal pendidikan tambusai* 2(4):777-785
- Kattou, Maria. 2012. "Connecting mathematical creativity to mathematical ability". *ZDM Mathematics Education*
- Maidatina Umi Kasum & Sutarto Hadi. 2015. "Pemahaman Konsep Matematika Subjek SMP melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (PAIR CHECKS)". *jurnal review Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1):59 - 66
- NCTM. (1999). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematic*. Reston, VA: NCTM
- OECD. (2006). PISA 2006. Assesing Scientific, Reading, and Mathematical Literacy : A Framework for PISA 2006. OECD Publishing.

- OECD. 2018. PISA 2015 Results in Focus. Diakses pada 29 september 2018, <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2015-result-overview.pdf>
- Sahat Saragih & Kiki Yuliani. 2015. "*The Development of Learning Devices Based Guided Discovery Model to Improve Understanding Concept and Critical Thinking Mathematically Ability of Students at Islamic Junior High School of Medan*". *Journal review Education and Practice* 6(24)
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suraji dkk. 2018. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)". *jurnal review Pendidikan Matematika* 4(1)
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media
- Widarti, Arif. 2013. "Kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis Subjek". Skripsi: STKIP PGRI Jombang.